

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Paradigma Penelitian**

Paradigma penelitian merupakan suatu penafsiran konseptual dari beberapa topik yang menjadi landasan atau dasar bagi pandangan dunia alternatif (Yin, 2018). Paradigma penelitian juga merupakan suatu bentuk persepsi, konsep, nilai, serta tindakan yang dijalankan oleh individu ataupun kelompok dalam membangun visi mengenai suatu realitas, yang digunakan sebagai acuan dasar dalam mengorganisasi diri mereka (Yin, 2018).

Paradigma post-positivis menjadi paradigma yang digunakan dalam penelitian ini. Post positivis merupakan pandangan dunia yang menerima kondisi atau keadaan yang lebih probabilistik daripada prinsip “seperti hukum” yang dianut oleh positivis asli. Dengan kata lain, post-positivis menoleransi tingkat ketidakpastian dan relatifitas, menggantikan pandangan yang bersifat absolut (Yin, 2018).

Dengan begitu penelitian ini menggunakan paradigma post-positivis. Hal ini disebabkan karena terdapat keselarasan di antara tujuan penelitian yang dilakukan dengan definisi dari paradigma penelitian ini. Sehingga, peneliti memilih serta menggunakan paradigma tersebut guna melakukan analisis dari komunikasi interpersonal pelatih dan atlet futsal banten dalam menghadapi PON 2024 dari berbagai sudut pandang dan realita yang ada.

#### **3.2 Jenis dan Sifat Penelitian**

Penelitian berjudul “Studi Kasus Komunikasi Interpersonal Pelatih dan Atlet Tim Futsal Provinsi Banten PON 2024)” ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Yin (2018) Penelitian kualitatif ditandai dengan mengejar tiga tujuan utama yakni transparansi, metodologi, dan ketaatan terhadap bukti yang didapat. Selain itu, peneliti juga dapat membawa

sistem kepercayaan atau pandangan pribadi mereka sebagai motivasi untuk mendefinisikan dan melakukan penelitian. Penelitian kualitatif umumnya berfokus pada interpretasi makna kehidupan individu, seperti yang dialami dalam konteks dunia nyata. Dalam pendekatan kualitatif, prosesnya melibatkan penggunaan pertanyaan terbuka atau *open ended question* kepada informan dan mencari tahu jawaban atas pertanyaan ‘bagaimana’ dan ‘mengapa’ mengenai suatu peristiwa (Yin, 2018).

Menurut Yin (2018, p. 12) penelitian kualitatif diibaratkan seperti suatu investigasi berita dalam mencari sebab-akibat serta faktor-faktor lain. Penelitian dengan pendekatan kualitatif juga memberikan wawasan mendalam terhadap situasi dan kondisi yang sedang dialami secara langsung oleh objek penelitian.

Yin (2018, p. 3) mengatakan bahwa penelitian kualitatif memiliki daya tarik tersendiri, di mana penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk melakukan kajian yang lebih mendalam pada berbagai topik yang diminati oleh seorang peneliti. Penelitian kualitatif juga memberikan kebebasan bagi peneliti dalam memilih topik yang menarik karena tidak terikat pada batasan tertentu seperti jenis pendekatan penelitian lainnya. Penelitian kualitatif juga digunakan ketika seorang peneliti ingin memahami bagaimana manusia berinteraksi dengan dunia nyata.

Sehingga didalam penelitian ini, penulis lebih memilih untuk menggunakan metode penelitian kualitatif agar mendapatkan jawaban dan hasil penelitian yang luas dan dapat menjelaskan komunikasi antarpribadi pelatih dan atlet cabang olahraga futsal provinsi banten dengan lengkap dan juga akurat. Dengan demikian, dengan pendekatan kualitatif juga peneliti dapat mendalami pandangan serta perspektif secara menyeluruh mengenai komunikasi antarpribadi di antara pelatih dan atlet cabang olahraga futsal.

### 3.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Metode studi kasus merupakan metode penelitian yang biasanya mengajukan pertanyaan utama dalam suatu penelitian guna menjawab “bagaimana” dan “mengapa”. Dalam metode penelitian studi kasus, peneliti memiliki sedikit atau bahkan tidak sama sekali memiliki kendali mengenai peristiwa yang terjadi. Fokus metode studi kasus adalah pada peristiwa kontemporer, dan bukan sepenuhnya historis. Penelitian dengan metode studi kasus yang lebih intens dan lebih mendalam ditujukan guna mendapatkan gambaran secara lengkap mengenai subjek yang akan diteliti dengan cakupan penelitian yang meliputi keseluruhan kehidupan maupun beberapa aspek tertentu saja (Yin, 2018, p. 39).

Yin (2018) mengatakan bahwa terdapat empat jenis metode penelitian dalam studi kasus, yakni *single case – holistic*, *single case – embedded*, *multiple case – holistic*, dan *multiple case – embedded*. Penelitian ini mengadopsi desain *multiple case – embedded design* yang dapat diartikan sebagai pendekatan studi kasus yang meneliti lebih dari satu kasus. Multiple-case design memungkinkan peneliti untuk menyelidiki perbedaan yang mungkin saja terjadi di dalam dan antara kasus yang berbeda. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk memprediksi kemungkinan hasil yang serupa atau kontras dari beberapa kasus berdasarkan teori yang mendasarinya (Yin, 2018).

### 3.4 Key Informan dan Informan

Menurut Yin (2018, p.381) informan merupakan partisipan di dalam studi kasus yang bukan hanya menjadi subjek dalam suatu penelitian, tetapi juga memberikan informasi penting mengenai suatu kasus. Informan juga dapat menyarankan sumber atau informan lain sebagai bukti. Informan juga merupakan individu yang memiliki pemahaman yang baik mengenai permasalahan yang akan diteliti dan informan secara sukarela menjadi bagian dari tim penelitian, walaupun perannya bersifat informal. Sebagai anggota tim, dengan kontribusi positif dan kesediannya, informan dapat memberikan pandangan dari sisi internal (orang

dalam) mengenai nilai-nilai, sikap, serta proses yang menjadi latar penelitian Informan tentunya juga berbeda dengan partisipan. Informan merupakan orang yang memberikan data serta informasi kritis atau interpretasi terhadap suatu kasus, sedangkan partisipan merupakan individu yang dapat memberikan data langsung atau data studi serta informasi yang berkaitan secara langsung dengan data tersebut (Yin, 2018, p. 342).

Berdasarkan penjelasan mengenai informan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian, informan merupakan individu yang memiliki pengetahuan mendalam mengenai objek penelitian yang akan diteliti. Fungsi utama informan adalah untuk membantu peneliti dalam memahami dan menguasai informasi mengenai objek yang akan diteliti. Tujuan dari dilibatkannya informan adalah agar peneliti mampu mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam waktu yang relatif singkat.

Dalam penelitian ini, Peneliti akan mewawancarai pelatih serta atlet futsal provinsi banten yang akan mewakili provinsi banten dalam event Pekan Olahraga Nasional (PON) 2024 mendatang yang diselenggarakan di Provinsi Aceh dan Sumatera Utara. Di mana para pelatih beserta atlet telah melakukan proses pelatihan yang cukup lama dalam mempersiapkan diri untuk dapat sebisa mungkin berprestasi dengan membawa pulang medali pada gelaran PON 2024 mendatang. Dalam penelitian ini terdapat 4 informan dan 1 key informan sebagai berikut:

1. Fauzan Syafi'I Tan

Fauzan SYafi'I merupakan pelatih berusia 41 tahun dan merupakan pelatih kepala dari tim futsal Banten.

2. Ravi Ibrahim

Ravi Ibrahim merupakan pelatih berusia 24 tahun dan merupakan asisten pelatih dari tim futsal Banten yang bertugas untuk membantu tugas pelatih kepala.

3. Josua Pardosi

Josua merupakan atlet atau pemain futsal yang berusia 19 tahun. Josua merupakan atlet dari tim futsal Banten yang akan bermain untuk tim futsal Banten pada gelaran PON 2024 nanti.

4. Nabil Wardana

Nabil merupakan pemain berusia 19 tahun dan merupakan kapten dari tim futsal Banten. Nabil juga merupakan pemain yang bermain di liga futsal profesional Indonesia.

5. Aris Pratama

Aris Pratama merupakan *key informan* dalam penelitian ini. Aris merupakan pelatih berusia 28 tahun yang kini mengemban tugas sebagai pelatih tim futsal profesional MS Putri Bersatu.

Pada penelitian ini juga akan mewawancarai seorang ahli atau *key informan*, yang di mana *key informan* ini merupakan hal penting pada suatu penelitian yang menggunakan metode studi kasus (Yin, 2018, p. 162). Dalam penelitian ini yang menjadi *key informan* adalah pelatih futsal yang memiliki lisensi tinggi dalam dunia olahraga futsal. Diwawancarainya pelatih di dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih luas dan mendalam mengenai komunikasi antarpribadi yang terjalin di antara pelatih dan atlet futsal yang dapat meningkatkan motivasi atlet untuk selalu memberikan yang terbaik dalam setiap pertandingan dan juga untuk meraih prestasi.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah metode yang digunakan untuk menghimpun informasi yang relevan didalam konteks penelitian. Proses ini melibatkan penggunaan alat, instrumen, serta prosedur tertentu yang bertujuan untuk memperoleh data secara objektif dan juga sistematis. Sebuah data yang digunakan dalam penelitian studi kasus ini merupakan bukti yang memiliki

pengaruh yang sangat signifikan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data mengikuti prosedur formal, akan tetapi informasi yang spesifik dan juga relevan mungkin tidak dapat langsung tersedia. Selama proses pengumpulan bukti, peneliti harus melakukan peninjauan bukti yang ada dan terus memberikan pertanyaan mengapa suatu peristiwa atau persepsi terlihat seperti apa yang terlihat. Penilaian dari peneliti dapat mempengaruhi keputusan mengenai apakah perlu untuk mencari bukti tambahan (Yin, 2018). Dengan begitu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat secara langsung dari objek penelitian. Data primer dapat diperoleh melalui wawancara, yang di mana wawancara merupakan sumber bukti yang paling penting dalam studi kasus. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan berbasis “*why*” dan “*how*” Peneliti dapat merekam percakapan selama wawancara berlangsung untuk mendapatkan data yang lengkap (Yin, 2018, p.161). Data primer yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

##### A. Wawancara

Menurut Yin (2018) wawancara mempunyai suatu keunggulan yakni dapat ditargetkan untuk langsung fokus pada topik studi kasus dan memungkinkan pemahaman yang mendalam. Melalui wawancara juga peneliti dapat memperoleh penjelasan serta pandangan pribadi seperti persepsi, sikap, dan makna. Wawancara juga menjadi sumber terpenting dalam studi kasus. Hal ini dikarenakan melalui wawancara, maka peneliti akan mendapatkan penjelasan mengenai bagaimana dan mengapa dari peristiwa-peristiwa utama, serta memberikan wawasan yang mencerminkan perspektif peserta (Yin, 2018, p. 183). Yin (2018) mengatakan bahwa wawancara yang terbagi kedalam tiga tipe, yakni sebagai berikut:

1. (*Open-ended Interview*) merupakan wawancara yang di mana peneliti dapat mengajukan pertanyaan kepada informan atau responden mengenai fakta suatu peristiwa disamping opini mereka mengenai peristiwa yang sudah ada.
2. Wawancara Terfokus, tipe wawancara ini merupakan wawancara di mana informan atau responden diwawancarai dalam jangka waktu yang relative singkat atau pendek.
3. Wawancara Terstruktur, tipe wawancara ini merupakan tipe wawancara yang digunakan ketika peneliti telah mengetahui secara pasti mengenai informasi apa yang nantinya akan diperoleh.

Berdasarkan tiga tipe wawancara di atas, maka penelitian ini menggunakan tipe *open-ended interview* untuk lebih menggali dan mendapatkan informasi yang diberikan oleh informan.

## 2. Data Sekunder

Yin (2018, p.80) menjelaskan bahwa data sekunder merupakan data yang sudah tersedia untuk kemudian digunakan untuk penelitian. Data sekunder dapat berupa data internal dan juga dapat berupa data yang dipublikasikan untuk umum. Pada penelitian ini, peneliti mendapatkan data sekunder melalui penelitian terdahulu serta studi literatur.

### 3.6 Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan suatu uji logika tertentu guna melakukan penilaian terhadap kualitas dari sebuah penelitian yang dilakukan. Hal ini disebabkan isi penelitian dapat mencerminkan serangkaian pertanyaan logis yang

meliputi uji kepercayaan, kredibilitas, konfirmasi, dan ketergantungan dari data yang dimiliki (Yin, 2018, p. 78).

Yin (2018) mengkalsifikasikan empat jenis penilaian keabsahan data untuk melakukan uji validitas dan kredibilitas sebuah data sebagai berikut:

1. *Construct Validity*

*Construct Validity* merupakan langkah uji utama guna mengenali langkah-langkah operasional secara tepat, berdasarkan konsep peristiwa dalam studi kasus penelitian. Tujuannya adalah untuk memberikan penjabaran dengan merinci berbagai bukti yang diberikan oleh informan.

2. *Internal Validity*

*Internal Validity* dipakai dalam penelitian eksplanatori atau kausal saja, dan tidak dapat digunakan pada penelitian deskriptif atau eksploratif. Untuk itu, aspek utama dalam *internal validity* mencakup penjelasan mengenai bagaimana dan mengapa suatu peristiwa atau kejadian dapat menyebabkan peristiwa atau kejadian lainnya, atau hubungan sebab-akibat. Selanjutnya, peneliti dapat menyusun kesimpulan mengenai suatu peristiwa yang didapat secara tidak langsung melalui hasil wawancara dan dokumentasi dari informan.

3. *External Validity*

*External Validity* mencakup kemampuan untuk mengeneralisasikan domain atau hasil dari penelitian. Dengan kata lain, *external validity* ini adalah hasil penemuan dalam suatu penelitian yang membentuk sebuah gagasan umum yang berlaku di luar topik suatu penelitian.

4. *Reliability*

*Reliability* merupakan pelaksanaan penelitian, termasuk didalamnya adalah prosedur pengumpulan data, guna memperoleh hasil yang serupa. Tujuannya adalah guna untuk memastikan bahwa penelitian dengan

konsistensi, dan bahwa peneliti dapat sampai pada kesimpulan yang sama ketika mengikuti prosedur yang sama. Dengan memastikan Kembali reliability data merupakan langkah yang penting guna meminimalisir kemungkinan kesalahan yang terjadi di dalam sebuah penelitian.

Penelitian ini menggunakan jenis *construct validity*, agar peneliti dapat memberikan sumber data beserta dengan pengumpulan data melalui wawancara serta dokumentasi mengenai komunikasi antarpribadi di antara pelatih dan atlet dalam meningkatkan prestasi atlet.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Yin (2018, p. 224) membagi tiga jenis teknik Analisa data dalam pendekatan kasus ini, yang dibagi kedalam beberapa aspek.

#### **1. *Pattern Matching* (Pencocokan Pola)**

Pencocokan pola adalah salah satu metode Analisa data yang caranya adalah dengan melakukan perbandingan data yang sudah didapat yang berdasarkan pengalaman pribadi dengan hasil prediksi data yang sudah dirancang sebelum melakukan tahap pengumpulan data. Dengan demikian, terdapat kemiripan pola di antara pengalaman terhadap suatu peristiwa dan prediksi peneliti yang dapat memperkuat validitas internal penelitian dalam proses analisis data ini.

#### **2. *Explanation Building***

Teknik analisis data ini merupakan data dari suatu peristiwa, di mana didalam teknik ini dilakukan pembangunan pengembangan ide yang bertujuan untuk menciptakan konsep yang dapat menjabarkan peristiwa tersebut dalam bentuk sebuah bukti untuk memperkuat data yang telah dikumpulkan.

### 3. *Time-series Analysis*

Teknik analisis data ini merupakan teknik analisis data yang melibatkan analisis deret waktu, sejalan dengan proses deret waktu yang dilakukan dalam suatu penelitian. Semakin rumit dan akurat pola yang ditemukan, maka semakin memperkuat dasar untuk kesimpulan data dalam suatu penelitian studi kasus.

Berdasarkan pada 3 jenis teknik Analisa data di atas, maka penelitian ini menggunakan teknis analisis data *pattern matching* atau penjodohan pola, yang di mana dengan menggunakan teknik Analisa data ini membuat peneliti dapat menjelaskan makna dan teknis penerapannya.

